

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

Pada bagian ini dibahas Kurikulum 2013, pendekatan saintifik, dan modul pengayaan.

##### **1. Kurikulum 2013**

###### **a. Pengertian Kurikulum 2013**

Menurut Kurniasih, kata kurikulum secara bahasa berasal dari kata latin *curir*, yang berarti pelari dan *curee* yang berarti tempat berlari. Pada mulanya kurikulum adalah jarak tempuh yang dipenuhi pelari sepanjang perjalanan. Kurikulum di dunia pendidikan adalah pengaturan dan rencana tentang bahan pembelajaran yang siswa harus mempelajarinya.

Dalam konteks Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 Ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 telah digunakan sejak tahun 2013 dan menggantikan KTSP. Kurikulum 2013 mencakup aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembentukan karakter

menjadi prioritas dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 , pemerintah ingin meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

b. Ciri-ciri Kurikulum 2013

Kusnandar menjelaskan tentang ciri-ciri kurikulum 2013 sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan keseimbangan kerjasama dengan sikap mental dan sosial, minat terhadap sesuatu, kreativitas, keterampilan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah adalah bagian dari masyarakat dan siswa mempraktikan pengetahuan dan memberikan pengalaman yang bersumber dari masyarakat.
- 3) Menumbuhkan perilaku, ilmu ,dan ketrampilan dan mempraktikannya.
- 4) Berikan waktu luas supaya berkembang pengetahuan, sikap dan ketrampilan.
- 5) Kompetensi yang diberikan berupa kompetensi inti yang dijelaskan terperinci di Kompetensi dasar.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar , pengembangan kompetensi dasar dan proses pembelajaran dilakukan supaya tercapai kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar ditumbuhkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling menguatkan dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Dari ciri-ciri tersebut bisa dilihat bahwa kurikulum 2013 mementingkan keseimbangan pengembangan sikap intelektual, daya cipta, keterampilan pikiran, praktek dan kerjasama. Siswa diharapkan dapat menerapkan apa yang dipelajari di masyarakat. Di bawah ini uraian tentang penyempurnaan dan unsur-unsur perubahan pola pikir kurikulum 2013.

1) Penyempurnaan pola pikir

Kurikulum 2013 melengkapi konsep kurikulum kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan berbasis kompetensi (KBK). Berikut adalah pola pikir kurtilas yang disempurnakan dari buku Daryanto dan Sudjendro,

- a) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- b) Pola pembelajaran sepihak menjadi pembelajaran interaktif.
- c) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran berjejaring.
- d) Pola pembelajaran pasif menjadi aktif mencari.
- e) Pola pembelajaran virtual menjadi dunia nyata.
- f) Pola belajar mandiri menjadi belajar kelompok.
- g) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis berbagai media.
- h) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan dengan memberdayakan pengembangan potensi unik yang dimiliki setiap siswa

- i) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak dan
  - j) Pola pembelajaran faktual menjadi pembelajaran kritis.
- 2) Elemen perubahan

Kurtilas diubah pada 4 unsur yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian. Perubahan dalam keempat elemen dijelaskan oleh Mulyasa.

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Aspek kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 merupakan peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Dalam kurikulum 2013, standar kompetensi kelulusan akan ditetapkan terlebih dahulu diikuti dengan standar isi.

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang atau jenis pendidikan tertentu. Dalam standar isi dipilih materi yang penting dan dihapus materi yang kurang penting.

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 memiliki 3 proses

pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Unsur penilaian kurikulum 2013 meliputi proses, hasil observasi siswa, keterampilan logika siswa dan keterampilan presentasi. Kurikulum 2013 mempunyai 2 penilaian :

- 1) Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap semua pekerjaan yang dilakukan oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu.
- 2) Penilaian autentik adalah penilaian mendalam yang dilakukan untuk menilai masukan, proses, dan hasil termasuk aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

## **2. Pendekatan Saintifik**

### **a. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Menurut Hosnan, pendekatan ilmiah mengajarkan siswa untuk mengembangkan konsep prinsip atau hukum dengan langkah-langkah pengamatan, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data memakai beragam cara, data dianalisis, dan menyimpulkan.

Abidin menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan ilmiah menekankan agar cara menalar peserta didik menjadi kritis ketika menyelesaikan problem susah. Model pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang berbasis pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan keterampilan

pemecahan masalah siswa melalui serangkaian kegiatan berbasis inkuiri yang memerlukan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Metode saintifik melibatkan kegiatan pengamatan untuk merumuskan masalah dan mengumpulkan hasil observasi berupa informasi dan percobaan. Majid menyatakan bahwa pembelajaran lewat metode ilmiah harus mengikuti kaidah pendekatan ilmiah yakni, mengamati, menalar, menemukan, memverifikasi, dan menjelaskan fakta. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan yang proses pembelajarannya menggunakan aktivitas ilmiah yaitu observasi, menanya, diskusi, eksperimen dan komunikasi hasil yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Menurut Pendekatan Saintifik

Ciri-ciri pembelajaran menurut pendekatan saintifik sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Terlibat dalam ketrampilan proses ilmiah dalam merumuskan konsep hukum atau prinsip.
- 3) Terlibat dalam proses kognitif laten untuk merangsang perkembangan intelektual terutama keterampilan berpikir siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kepribadian siswa.

Proses pembelajaran dikatakan sebagai proses pembelajaran saintifik jika terpenuhi kriteria-kriteria :

- 1) Materi pembelajaran didasarkan pada fakta bukan opini.
  - 2) Memotivasi dan memacu murid untuk menalar dengan fakta, analitis, dan akurat.
  - 3) Pemaparan guru , jawaban murid, dan hubungan guru - murid bebas bias, berpikir dengan pandangan sendiri, dan pikiran menyeleweng.
  - 4) Memotivasi dan merangsang murid untuk mengerti ,mempraktikkan dan membuat cara berpikir akal sehat dan sesuai fakta.
  - 5) Memotivasi dan merangsang murid bisa menalar hipotetis dengan penglihatan berbeda, dan persamaan.
- c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik
- Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi :
- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa
  - 2) Melatih siswa untuk memecahkan masalah
  - 3) Menciptakan kondisi belajar yang nyaman sehingga siswa antusias
  - 4) Mencapai hasil akademik yang tinggi
  - 5) Melatih siswa untuk mengkomunikasikan gagasan.
- d. Kegiatan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah :

- 1) Pengamatan. Siswa mengamati benda dan fenomena dan mencatat data.

- 2) Tanyakan. Siswa mengajukan pertanyaan tentang apa yang tidak mereka mengerti.
- 3) Menalar. Siswa memikirkan tentang berbagai ide dan terhubung dengan data yang dapat diamati
- 4) Cobalah. Siswa mempraktikkan apa yang sudah mereka ketahui.
- 5) Komunikasi . Siswa menyampaikan hasil penelitian.

### 3. Modul Pengayaan

#### a. Pengertian Modul Pengayaan

Modul pengayaan adalah program belajar mengajar paling kecil yang diajarkan secara mandiri oleh siswa. Penggunaan modul bertujuan untuk membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing dan menurut cara masing-masing.

#### b. Jenis-jenis Modul Pengayaan

Berdasarkan tujuan disusunnya modul, modul ada 2 jenis, antara lain :

##### 1) Modul Inti

Modul inti berisi unit-unit program pengajaran yang disusun berdasarkan kurikulum dasar yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum.

##### 2) Modul Pengayaan

Modul Pengayaan bersifat memperluas dimensi horizontal dan memperdalam dimensi vertikal dari program pendidikan yang bersifat dasar. Modul pengayaan memaparkan materi pelajaran secara terperinci.

c. Langkah-langkah Pembuatan Modul Pengayaan

Menurut Daryanto (2013) , langkah-langkah untuk mempersiapkan modul pengayaan antara lain :

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah kegiatan menyelidiki silabus , tujuannya untuk menemukan data yang diperlukan siswa untuk mengembangkan modul pembelajaran.

2) Desain Modul.

Desain modul/silabus, dimana strategi dan media pembelajaran digunakan. Silabus digunakan sebagai referensi desain dalam penyusunan modul.

3) Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan alur dalam modul dengan melengkapi sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten sesuai proses yang telah ditetapkan.

4) Penilaian

Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemahiran seorang siswa setelah mata pelajaran tersebut dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan ala yang dihasilkan selama pembuatan modul.

#### 5) Evaluasi dan Validasi

Modul yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan dinilai dan divalidasi. Penilaian digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur penerapan pembelajaran dengan modul yang mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan pengembangannya. Penilaian dikembangkan berdasarkan isi modul. Instrumen dipakai oleh pengajar dan peserta didik.

Validasi adalah proses mengetes kesesuaian modul dengan kompetensi. Validasi dilakukan oleh pakar yang memahami dengan baik kompetensi. Jika ahli berhalangan, validasi bisa dilakukan guru. Ahli mengecek bentuk dan isi atau alat belajar. Modul perlu direvisi agar menjadi valid.

#### 6) Jaminan Kualitas

Kualitas modul akan terjamin jika kriteria dalam proses pengembangan dan penyusunan modul telah dipenuhi. Pemantauan dilakukan dalam pembuatan modul agar sesuai dengan desain. Pengujian modul dilakukan agar dapat memenuhi setiap elemen mutu yang berpengaruh terhadap kualitas modul. Pengembangan instrumen dan standar operasional dilakukan supaya diketahui modul bermutu dan berkualitas.

d. Kelebihan dan Kekurangan Modul Pengayaan

1) Kelebihan Modul Pengayaan

- a) Dapat digunakan dengan berbagai cara
- b) Meningkatkan motivasi dan semangat belajar
- c) Siswa belajar lebih aktif
- d) Menarik perhatian anak sehingga mengajar lebih berhasil
- e) Meningkatkan keefektifan belajar

2) Kekurangan Modul Pengayaan

- a) Kesulitan dalam menyiapkan bahan dan proses pembuatan
- b) Masih banyak siswa yang belum bisa belajar sendiri dari modul

**B. Riset yang Relevan**

Masih sedikit riset mengenai modul pembelajaran. Berikut ada 2 riset relevan yang terkait dengan riset modul pembelajaran.

Pertama, riset yang dilakukan oleh Sitti Fatimah S. Sirate (2017) dengan judul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*”. Hasil dari riset ini (1) modul pembelajaran matematika berbasis keterampilan literasi mendapatkan nilai 3.73 artinya modul pembelajaran ini memenuhi kriteria kelayakan (2) modul pembelajaran memenuhi kriteria praktis dengan tingkat ketercapaian sebesar 94 %, rata-rata respon siswa baik

sebesar 3,37 dan rata-rata jawaban guru matematika di SMP Negeri Gantarange sangat baik sebesar 3,43.

Kedua, riset yang dilakukan oleh Farisa Laili Purnama (2018) dengan judul “*Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI*”. Hasil dari riset ini (1) Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving kelas V SD/MI pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia mendapatkan skor dari siswa sebesar 3,29 berarti sangat menarik (2) Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Kelas V SD/MI mendapatkan skor dari guru sebesar 3,33 artinya sangat menarik.

Berbeda dengan riset diatas, peneliti mengembangkan modul pengayaan pembelajaran menulis teks prosedur dan teks eksplanasi untuk kelas XI SMA. Peneliti meminta validasi dari ahli isi materi , ahli media modul pengayaan, dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Dayeuhluhur. Peneliti juga meminta tanggapan dari siswa tentang modul pengayaan pembelajaran.

### C. Dasar Berpikir

**Bagan 1. Dasar Berpikir**



Dari penjelasan tersebut, dibuatlah dasar berpikir untuk mengembangkan modul pengayaan menggunakan pendekatan saintifik untuk pembelajaran menulis teks prosedur dan teks eksplanasi kelas XI SMA. Peneliti ingin guru lebih mudah dalam proses pembelajaran dengan mendapatkan modul pengayaan pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan

hasil analisis, kesulitan guru dalam menyusun modul pengayaan menurut pendekatan saintifik disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman guru. Kadang modul pengayaan tidak sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

Dari penjelasan, peneliti berupaya meluaskan modul pengayaan dengan pendekatan ilmiah bagi siswa kelas XI SMA . Isi modul pengayaan yang dibuat, terdapat kegiatan ilmiah yaitu observasi, menanya, menalar, eksperimen, dan mengkomunikasikan. Peneliti mengembangkan model pengayaan pembelajaran menulis teks prosedur dan teks eksplanasi untuk kelas XI SMA.

